

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di bagian timur Pulau Jawa yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi. Sebanyak 18 dari 31 kecamatan di Kabupaten Jember merupakan daerah rawan bencana banjir, tanah longsor, angin puting beliung dan tsunami. Beberapa daerah rawan bencana banjir bandang yang berada di daerah aliran sungai (DAS) besar seperti Kalijompo dan Sungai Mayang yakni Kecamatan Panti, Sukorambi, Rambipuji, Balung, Silo, Mayang, Tempurejo, Jenggawah, Sumberbaru, Kencong, dan Jombang. Daerah rawan bencana banjir antara lain Ledokombo, Mayang, Tempurejo, Panti, Balung, Umbulsari, Wuluhan, Gumukmas, dan Kencong. Sementara untuk daerah rawan tanah longsor yakni Kecamatan Arjasa, Sumberjambe, Silo, Mayang, Panti, Mumbulsari, dan Sumberbaru sedangkan daerah rawan angin puting beliung yakni Kecamatan Jelbuk, Tempurejo, Jenggawah, Sumbersari dan Sukowono (Solicha, 2013 dalam Anjarsari, 2015). Kabupaten Jember diterjang banjir yang mengakibatkan 1 orang meninggal dunia di Rambipuji pada akhir Desember 2018. Selain korban jiwa, terdapat 1396 warga Dusun Kedunglangkap, Desa Kraton, Kecamatan Kencong yang mengungsi dan tersebar di 17 titik posko pengungsian akibat banjir tersebut. Data dari BPBD Kabupaten Jember menyebutkan 6552 KK (Kepala Keluarga) terdampak dan mengungsi selama bencana di Kabupaten Jember tahun 2018.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan observasi terdapat banyak pengungsi serta terbatasnya kebutuhan di posko pengungsian. Hal ini menimbulkan masalah baru di bidang kesehatan. Diperlukan bantuan kemanusiaan dan tenaga medis dari pemerintah daerah melalui beberapa instansi terkait. Masalah lain yang muncul adalah beberapa korban tidak tercatat dan terdokumentasi dengan baik. Masalah ini tentu akan merugikan beberapa pihak. Daerah bencana berkemungkinan besar tidak terdapat sinyal untuk berkomunikasi. Masalah baru timbul yaitu penyampaian informasi terkait data bencana,

kebutuhan di daerah bencana dan lain sebagainya sulit tersampaikan. Saat ini sistem yang dimiliki oleh BPBD Jember yaitu dengan membagikan pesan siaran melalui media social untuk memberi tahu pembaruan dari bencana. Namun hal itu tentu akan sulit jika listrik dan sinyal yang tidak memadai.

Berdasarkan masalah tersebut, maka menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang dirasakan oleh pemerintah Jember terutama BPBD yaitu tidak jelasnya data jumlah korban bencana serta manajemen preventif bencana. Dinas kesehatan pun akan mengalami kesulitan dalam manajemen kesehatan pasca bencana dan tindak lanjutnya karena data yang kurang jelas. Masyarakat tentu dirugikan pula karena datanya tidak terinput secara baik. Dalam penanganan permasalahan kesehatan tersebut, perlu suatu mekanisme pencatatan data yang lengkap dan akurat untuk pendokumentasian data medis agar penanganan dapat paripurna dan berkelanjutan, sehingga tidak terjadi masalah serupa.

Sebuah sistem aplikasi diperlukan untuk membantu pencatatan korban bencana yang didalamnya memuat isi data rekam medis dan pelayanan serta jumlah dari korban bencana di wilayah terdampak bencana di Kabupaten Jember. Aplikasi ini sifatnya web, untuk memudahkan petugas yang ditugaskan di daerah bencana dalam memberikan bantuan pelayanan kesehatan secara paripurna. Hal ini sangat bermanfaat bagi petugas kesehatan selanjutnya dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan yang ada, termasuk dalam upaya preventif dan promotif agar tidak terjadi kejadian yang sama.

Oleh karenanya aplikasi pencatatan dokumentasi medis diperlukan secara lengkap dan akurat. Peneliti tertarik untuk membuat sebuah aplikasi web untuk pendokumentasian rekam kesehatan di daerah bencana dengan judul “Perancangan Aplikasi Pencatatan Korban Bencana Pendukung Mitigasi Bencana di Kabupaten Jember Berbasis Web”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti menarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana merancang sistem aplikasi pencatatan korban bencana di Kabupaten Jember berbasis Web?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang sistem aplikasi pencatatan korban bencana di Kabupaten Jember berbasis Web.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan yang diperlukan untuk digunakan dalam aplikasi pencatatan korban bencana yang akan dirancang.
- b. Mendesain sistem yang diperlukan untuk digunakan dalam aplikasi pencatatan korban bencana yang akan dirancang.
- c. Menuliskan kode program aplikasi pencatatan korban bencana berbasis web.
- d. Melakukan uji aplikasi pencatatan pasien bencana berbasis web dalam bentuk program.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti

Sebagai bekal dalam menerapkan ilmu pengetahuan sistem informasi di bidang kesehatan dan mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang didapat saat kuliah dan memahami lebih jauh dalam hal perancangan dan pembuatan sistem informasi secara langsung.

- b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai contoh wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu rekam medis dan memperoleh perkembangan dan kejelasan terhadap proses belajar mengajar dari program studi yang dapat diterapkan di lapangan.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Kabupaten Jember

Dapat digunakan sebagai pedoman dan usulan pemerintah kabupaten khususnya pada manajemen disaster.